

BAB VI

PENUTUP

6.1. KESIMPULAN

Ritual adat Parra Borri Nubanara merupakan sarana bagi masyarakat desa Seranggorang dalam membangun kohesivitas sosial. Untuk mewujudkan pembangunan masyarakat ke arah yang lebih baik maka diperlukan pemanfaatan nilai-nilai luhur yang diberikan dalam ritual tersebut. Namun seiring perkembangan zaman masyarakat khususnya dari kalangan muda tidak memahami nilai-nilai yang digambarkan dalam ritual tersebut. Modal sosial yang dimiliki masyarakat melalui proses yang terjadi dalam ritual seperti partisipasi, kepercayaan, dan norma merupakan nilai-nilai luhur dapat dimanfaatkan secara baik sehingga dapat meningkatkan semangat masyarakat dalam berbagai aktivitas pembangunan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi yang terjadi dalam ritual Parra Borri Nubanara merupakan sarana untuk dapat mengintegrasikan seluruh komponen masyarakat dalam suatu kesatuan yang utuh guna memperlancar pembangunan. Dari partisipasi masyarakat dapat saling membentuk kebersamaan dan kemudian dapat melahirkan hubungan kekerabatan.
2. Kepercayaan dalam ritual adat Parra Borri Nubanara merupakan perasaan yang tumbuh dalam diri masyarakat yang diakibatkan karena adanya rasa saling membutuhkan antara masyarakat itu sendiri. Dalam

diri masyarakat kepercayaan sangat dibutuhkan untuk membangun relasi dengan sesama. Kepercayaan dalam ritual ini terlihat ketika masyarakat berkumpul bersama dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sehingga dapat menyelesaikan ritual tersebut.

3. Norma-norma yang tertuang dalam ritual Parra Borri Nubanara merupakan nilai-nilai yang membentuk masyarakat untuk dapat mematuhi aturan-aturan atau larangan yang berlaku. Nilai-nilai tersebut merupakan modal sosial masyarakat yang perlu dijaga dan dikembangkan dengan baik.

6.2. SARAN.

Untuk menjaga dan mempertahankan keberadaan ritual Parra Borri Nubanara sebagai sarana dalam membangun kohesivitas sosial masyarakat di Desa Seranggorang maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guna menjaga keberadaan ritual Parra Borri Nubanara sebagai kearifan lokal maka diharapkan agar pemerintah maupun masyarakat terus mempertahankan dan mengembangkan ritual tersebut agar tidak digilas oleh perkembangan zaman.
2. Masyarakat harus terus mendidik para generasi penerus tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ritual adat Parra Borri Nubanara.
3. Masyarakat harus lebih membudayakan keberadaan ritual adat Parra Borri Nubanara sebagai kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Clifford Geertz, *Mojokuto; Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa*, (Jakarta: Pustaka Grafitti Perss, 1986).

Devis Keith (2000), *Perilaku Dalam Organisasi*, Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit: Erlangga.

Fakuyama , *The Great Disruption : Hakimat Manusia dan Rekonstitusi Tatanan Sosial*, Edisi terjemahan, Penerbit Qalam, Yogyakarta, 2002.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, (Jakarta: Grsmedia Pustaka Utama, 1993).

Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia; Suatu Pengantar* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016)

Mappadjantji Aminen. *Kemandirian Lokal: Konsep Pembangunan, Organisasi Dan Pendidikan Prespektif Sains Baru*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).

Poerwandari. (2009). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 UI.

Roger M. Keesing, *Antropologi Budaya, Suatu Prespektif Kontemporer*, Jilid 1, (Jakarta: Erloangga, 1989).

Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Social*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010

Sumaryadi, I Nyoman. (2005). *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Penerbit Citra Utama.

Tasmuji, DKK, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*,
(Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011).

Tasmuji, DKK, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*,
(Surabaya: IAIN Sunan Pres, 2011), hal. 160-165. Lihat Pula Jacobus
Ranjabar, *Sisten Sosial Budaya Indonesia; Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia
Indonesia, 2006).

B. SKRIPSI DAN TESIS

Lavia Anis Metasari (2015), *Fungsi Tradisi Seblang Terhadap Kehidupan Sosial dan
Keagamaan Masyarakat Desa Bakungan, Kecamatan Glagah, Kabupaten
Banyuwangi, Skripsi Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaha Yogyakarta.*

Muhammad Faisal dan Umar Nain (2018). *Implikasi Pelaksanaan Program Dana
Desa Terhadap Kohesi Sosial Di Desa Tamalate Kabupaten Takalar. Program
Studi Pembangunan dan Pemberdayaan Fakultas Politik Pemerintahan. Institut
Pemerintahan Dalam Negeri. Kampus Sulawesi Selatan.*

Ike Septi Megawati, *Hubungan Antara Kepemimpinan Transformasional Dengan
Kohesivitas Kelompok Kerja Di Kantor Pos Surabaya Selatan*, (Skripsi – Uin
Sunan Ampel, 2016).

Rendi Septiyanto, *Studi Deskriptif Tentang Kelompok Sosial*, Fakultas Psikologi,
UMP, 2016

Theodorus Gapun (2011), *Komunikasi Ritual Dalam Upacara Adat Wu'u Hori*
(Makan Rengky) Masyarakat Desa Lamaole Kabupaten Flores Timur,

*Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Humas Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Komputer Indonesia Bandung.*

C. JURNAL

Adi Mandala Putra.et,al. (2018). Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) sebagai bentuk solidaritas social pada masyarakat muna. Studi di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga. Neo Societal; Vol.3; No.2.Hal 380

Conway, *The Rellationship Between Belonging and Employee Engagement.*

Jurnal Indonesia Membangun. Vol. 17, No. 2, Mei-Agustus 2018.Faturochman,
“Kohesivitas Penduduk Asli Dan Pendatang Dalam Multikulturalisme”. Jurnal Ilmu Spsial. Vol 3. No 1, Maret 2014.

Darsono, L.I. dan Dharmmesta, B.S., “Kontribusi Involvement dan Thrust in Brand dalam Membangun Loyalitas Pelanggan”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, No. 3, Vol. 20, (2005).

Noorkamilah, *Kohesivitas Remaja Islam Di Kampung Sayidan.* Jurnal Dakwah. Vol. IX, No. 1, Agustus 2007.

Nela Ramdani dan Martono, Kohesivitas Pada Masyarakat Miskin. Jurnal Psikologi. Volume 7, Nomor 2, Oktober 1996.

Primadona, *Peran Penting Trust Sebagai Energi Pembangunan Masyarakat.* Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Vol. 3, No. 69, April 2008.

Wiliam A. Haviland, *Antropologi*, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 1985).

Hasil Wawancara

Ignasius Nimo. Sekertaris Desa Seranggorang. Wawancara pada tanggal 16 april 2019

Ibu Yohana Kapua. Masyarakat biasa Desa Seranggorang. Wawancara pada tanggal
16 april 2019

Robertus Talo Muda. Selaku Aparat Desa Seranggorang. Wawancara pada tanggal 15
april 2019

Bapak Bene Diktus Tali. Selaku Kepala Suku. Wawancara pada tanggal 19 april 2019

Ibu Isabela Tuto. Selaku Warga Desa Seranggorang. Wawancara pada tanggal 19
april 2019

Marselinus Niha. Selaku warga Desa Seranggorang. Wawancara pada tanggal 18
april 2019.

Adrianus Raimundus Erap. Selaku warga Desa Seranggorang. Wawancara pada
tanggal 18 april 2019.

Philipus Plate. Selaku warga Desa Seranggorang. Wawancara pada tanggal 17 april
2019.

Yohana Kapua. Selaku warga Desa Seranggorang. wawancara pada tanggal 17 april
2019.

PEDOMAN WAWANCARA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama

Jenis Kelamin

Umur

Pekerjaan

Alamat

DAFTAR PERTANYAAN

A. Partisipasi

1. Bagaimana tahap pengambilan keputusan dalam pelaksanaan ritual *Parra*

Borri Nubanara

2. Bagaimana tahap pelaksanaan ritual *Parra Borri Nubanara*

3. Bagaimana tahap menikmati proses ritual *Parra Borri Nubanara*

B. Kepercayaan

1. Bagaimana menumbuh kembangkan keyakinan masyarakat lewat ritual *Parra*

Borri Nubanara

2. Bagaimana komitmen yang dijalankan dalam melestarikan ritual *Parra Borri*

Nubanara

C. Norma

1. Bagaimana aturan-aturan yang dilaksanakan dalam proses ritual *Parra Borri*

Nubanara

2. Bagaimana kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan dalam proses ritual *Parra Borri Nubanara*
3. Bagaimana sanksi yang diberikan serta proses pemulihan bagi orang yang tidak menjalankan ritual *Parra Borri Nubanara*